



Research Article

Pengaruh Aktivitas Kegiatan Keagamaan terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor

Fathimah¹, Achmad Junaedi Sitika², Agus Susanto³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail: fathimah.ptho2@gmail.com 
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail: achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail: 14081975agus@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 12, 2026
Accepted : July 13, 2026

Revised : June 14, 2026
Available online : August 18, 2026

How to Cite: Fathimah, Achmad Junaedi Sitika and Agus Susanto. (2026) "The Influence of Religious Activities on Students' Study Discipline at SMA Al-Hadiid Cileungsi, Bogor", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2088–2104. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2302.

The Influence of Religious Activities on Students' Study Discipline at SMA Al-Hadiid Cileungsi, Bogor

Abstract. This study focuses on student learning discipline, with religious activities identified as a contributing factor. The research aims to: 1) Describe students' religious activities at Al-Hadiid High School Cileungsi, 2) Describe their learning discipline, and 3) Analyze the influence of religious activities on learning discipline. Using a correlational method with random sampling, data were collected through questionnaires and documentation. The findings reveal: 1) Students' religious

activities fall into a moderate category (47%), 2) Learning discipline is also in the moderate category (45%), and 3) Religious activities positively influence learning discipline, supported by a normality test ($0.200 > 0.050$) and linearity test ($0.841 > 0.050$). The regression equation obtained is $Y = 17.906 + 0.581X$. A correlation coefficient of 0.513 ($p = 0.000 < 0.05$) indicates a moderate positive relationship. The t-test result (thitung 4.923 > ttabel 1.995) confirms the significant influence of religious activities on learning discipline. The coefficient of determination shows religious activities contribute 26.3% to learning discipline, while 73.7% is influenced by other factors. Thus, the alternative hypothesis (H_a) is accepted, and the null hypothesis (H_o) is rejected. Write here the abstract of the article in one paragraph, no more than 200 words. Abstract consists of (1) research objectives, (2) research methods, (3) research conclusions. Other important matters discussed in the paper that significantly contribute to the final results of the research can be noted here, but must consider the limited abstract space.

Keywords: Religious Activities, Learning Discipline, Behaviorism Theory

Abstrak. Kedisiplinan belajar siswa menjadi acuan utama dalam penelitian ini, dengan kegiatan keagamaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar. Untuk itu, penelitian ini berupaya menganalisis: 1) Mendeskripsikan kegiatan keagamaan pada siswa di SMA Al-Hadiid Cileungsi. 2) Mendeskripsikan kedisiplinan belajar pada siswa di SMA Al-Hadiid Cileungsi. 3) Mengkaji besaran pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Al-Hadiid Cileungsi. Penelitian ini menerapkan metode korelasional dengan teknik random sampling. Penelitian ini memperoleh hasil: 1) Kegiatan keagamaan siswa di SMA Al-Hadiid Cileungsi menunjukkan kategori sedang yakni sebesar 47%. 2) Kedisiplinan belajar siswa di SMA Al-Hadiid Cileungsi memperoleh kategori sedang yakni sebesar 45%. 3) Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan belajar memperoleh uji normalitas $0.200 > 0.050$ dan uji linearitas $0.841 > 0.050$ dengan persamaan regresi linear $Y = 17.906 + 0.581X$. Lalu, uji koefisien korelasi variabel kegiatan keagamaan dan kedisiplinan belajar sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai korelasi sedang yakni 0.513. Adapun nilai thitung 4.923 > ttabel 1.995 sehingga variabel kegiatan keagamaan berpengaruh positif kepada variabel kedisiplinan belajar. Dan juga nilai koefisien determinasi kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan belajar siswa berpengaruh sekitar 26,3% maka 73,7% kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci: Kegiatan Keagamaan, Kedisiplinan Belajar, Teori Behaviorisme

PENDAHULUAN

Terbentuknya perilaku disiplin pada siswa menjadi simbolis dari kualitas pendidikan yang berkarakter. Pendidik karakter banyak memuat aspek penting, salah satunya aspek kedisiplinan. Adanya kesadaran pada sikap disiplin dapat mengembangkan potensi kepribadian, keteraturan hidup, dan menunjukkan keseriusan siswa sebagai pelajar. Hal tersebut yang mendasari karakter disiplin menjadi cerminan dari kualitas pendidikan, seperti komitmen bersikap disiplin yang sudah tertanam oleh negara-negara maju di Singapura, Jepang, maupun Korea (Ulum, Khoirul., Redza S., 2023). Bercermin dari negara-negara tersebut, Indonesia pun mewujudkan pendidikan karakter melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter di satuan formal dalam pasal 2 ayat (1) yang berisi:

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab” (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Kedisiplinan menjadi salah satu di antara banyaknya karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan usaha menumbuhkan karakter-karakter tersebut, pendidikan di Indonesia dapat mengimbangi negara-negara maju yang lebih dulu menerapkan pendidikan karakter khususnya sikap disiplin. Pernyataan tersebut turut didukung oleh Siswanto bahwa disiplin dinilai sebagai perilaku untuk menghargai, menghormati, patuh, serta taat pada kebijakan yang berlaku baik kebijakan tertulis maupun tidak tertulis tanpa adanya sikap membantah sehingga siap bertanggung jawab atas sanksi jika melanggar dari tugas dan wewenangnya (Shoffa, 2020). Kemudian, diperkuat oleh pendapat Daryanto bahwa pembiasaan disiplin belajar meliputi sikap taat pada peraturan di sekolah, sikap taat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bertanggung jawab menyelesaikan tugas, maupun disiplin belajar di rumah (Ulum, Khoirul., Redza S., 2023).

Terealisasinya kebutuhan pendidikan harus dipenuhi dari segala sudut bidang, terutama pendidikan dalam bidang agama sebagai upaya kematangan karakter oleh setiap manusia yang sesuai dengan nilai-nilai dalam moral agama. Oleh sebab itu, pemangku kebijakan harus mengupayakan pendidikan nasional yang diimbangi dengan pendidikan keagamaan. Kemudian, perspektif tersebut diperkuat dengan ketetapan UU Tahun 1945 Pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa:

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang” (Pemerintah Pusat, 1945).

Dengan adanya ketetapan tersebut, program atau kegiatan keagamaan sangat berfungsi untuk kebermanfaatan hidup manusia serta menjaga batasan dari hal-hal menyimpang yang merugikan dan tidak disukai oleh Allah, sehingga jauh dari makna iman dan takwa (Pelani, H., Bahaking R., 2018). Namun, sistem pendidikan nasional pun tetap menjadi satu keselarasan yang berdampingan dengan pendidikan keagamaan. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Surah Al-Ma'idah ayat 35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung” (QS Al-Ma'idah [5]: 35).

Meskipun demikian, masih terdapat lembaga-lembaga pendidikan yang kurang menekankan pembelajaran berbasis karakter disiplin sehingga kesadaran diri siswa yang memiliki tanggung jawab sebagai siswa masih kurang. Hal ini tercermin dari siswa yang abai pada tugas sekolahnya, tidak menaati peraturan, tidak memperhatikan pembelajaran, dsb. Permasalahan tersebut mempengaruhi keterlambatan dalam pembentukan karakter moral siswa seperti kedisiplinan belajar. Namun, terdapat pula pengaruh dari dalam diri siswa yang menghambat kedisiplinan siswa seperti kemalasan, tidak adanya motivasi, minat belajar yang rendah, dsb (Sugiarto, A. P., Tri S., 2019). Untuk itu, adanya penelitian ini diharapkan dapat

menganalisis kedisiplinan belajar yang dipengaruhi oleh faktor kegiatan keagamaan yang diimplementasikan oleh sekolah.

Adapun Kegiatan keagamaan yang terimplikasi oleh SMA Al-Hadiid Cileungsi menjadi program unggulan yang dibentuk sekolah dengan maksud menumbuhkan karakter terpuji pada seluruh siswanya, khususnya karakter disiplin belajar. Terselenggaranya kegiatan keagamaan di SMA Al-Hadiid Cileungsi dapat menjadi alat bantu siswa dalam membiasakan dirinya pada sikap disiplin belajar di sekolah sehingga dapat diterapkan pula ketika siswa di lingkungan rumah. Untuk itu, SMA Al-Hadiid Cileungsi membentuk beberapa ragam kegiatan keagamaan seperti muraja'ah pagi, hafalan Qur'an, dzikir pagi dan petang, serta dauroh islamiyah satu semester tiga sekali. Sedangkan, muraja'ah pagi dan dzikir pagi & petang dilakukan satu kali dalam sepekan. Dan, tahfiz Qur'an dilakukan pada jam pembelajaran yang telah ditentukan.

Didapatkannya kondisi lapangan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai keterkaitan kegiatan keagamaan yang diimplementasikan oleh SMA Al-Hadiid Cileungsi, kedisiplinan belajar siswa di SMA Al-Hadiid Cileungsi, dan besaran pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor. Dengan analisis deskriptif, analisis inferensial, dan keterkaitan kedua variabel dengan teori belajar behaviorisme yang dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike.

Sementara itu, teori belajar behaviorisme menjelaskan bahwa perubahan perilaku siswa terjadi melalui pengalaman yang terbentuk dari interaksi antara stimulus dan respon. Dalam pandangan ini, proses belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang memberikan rangsangan (stimulus) yang kemudian memunculkan reaksi (respon). Jika stimulus terus diberikan, maka perilaku yang diinginkan akan semakin kuat. Sebaliknya, jika dikenai hukuman maka perilaku tersebut bisa melemah atau menghilang. Oleh karena itu, teori ini menekankan keterkaitan erat antara stimulus, respon, dan pengamatan perilaku nyata (Ismail, R. N., Mudjiran., 2019).

Dalam penelitian ini, kegiatan keagamaan dapat dipandang sebagai stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada siswa. Berbagai aktivitas keagamaan yang diikuti oleh siswa berperan dalam mempengaruhi dan membentuk perilaku disiplin belajar sebagai respon yang muncul. Jika dikaitkan dengan teori belajar behaviorisme, kegiatan keagamaan menjadi pengalaman yang membentuk perilaku melalui interaksi langsung. Melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan maka perubahan positif akan timbul dalam kedisiplinan belajar sebagai hasil dari proses stimulus dan respon tersebut.

Dengan adanya asumsi tersebut dan kondisi realita yang terjadi di lapangan membuat peneliti menaruh ketertarikan yang lebih pada penelitian ini. Berdasarkan beberapa urgensi yang menjadi rumusan permasalahan juga mempengaruhi keberlangsungan penelitian ini dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang menitikberatkan data-data berbasis numerik (angka) lalu data yang didapat diolah

melalui metode statistik untuk menguji hipotesis (penelitian inferensial) dan juga mengerucut pada hasil simpulan suatu kemungkinan penolakan hipotesis nol (H_0) ataupun penerimaan hipotesis alternatif (Sudaryana, Bambang., 2022). Kemudian dilengkapi dengan teknik korelasional yang menganalisis sejauh mana variasi antarvariabel dalam peneliti saling berkaitan melalui koefisien korelasi tanpa adanya manipulasi variabel. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan signifikansi atau hubungan variabel X dengan variabel Y serta dapat menemukan signifikansi kelompok pembeda (Aqib, Zainal., 2019).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer yakni lembar kuesioner yang bersifat tertutup dan data sekunder yaitu dokumentasi sebagai pelengkap sumber data. Sedangkan, populasi yang termuat dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas X dan XI SMA Al-Hadiid Cileungsi yang berjumlah 149. Dengan menerapkan teknik *random sampling* melalui rumus slovin maka didapatkan 70 sampel yang akan merepresentasikan hasil penelitian ini. Berikut hasil penetapan jumlah siswa yang menjadi responden sesuai ketentuan rumus di bawah ini.

Tabel 1 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Kelas 10-A	22	$\frac{22}{149} \times 70 = 10$
2	Kelas 10-B	28	$\frac{28}{149} \times 70 = 13$
3	Kelas 10-C	28	$\frac{28}{149} \times 70 = 13$
4	Kelas 11 MIPA-A	15	$\frac{15}{149} \times 70 = 8$
5	Kelas 11 MIPA-B	17	$\frac{17}{149} \times 70 = 8$
6	Kelas 11 MIPA-C	17	$\frac{17}{149} \times 70 = 8$
7	Kelas 11 IPS	22	$\frac{22}{149} \times 70 = 10$
Total		149	70

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil Uji Prasyarat

Analisis prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji normalitas dan uji linearitas sebagai upaya menentukan persamaan regresi yang valid dan konsisten. Berikut hasil uji normalitas variabel kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	70

Normal Parameters ^{a,b}		Mean		0,0000000
		Std. Deviation		4,96827834
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute		0,085
		Positive		0,085
		Negative		-0,054
Test Statistic				0,085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.			0,236
		99% Confidence Interval	Lower Bound	0,225
			Upper Bound	0,247

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan sebaran yang normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan belajar siswa memiliki distribusi data yang normal. Data yang terdistribusi secara normal memungkinkan untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik (statistik inferensial). Selanjutnya, uji prasyarat kedua yang dilakukan yaitu uji linearitas data yang termuat pada tabel di bawah.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar * Kegiatan Keagamaan	Between Groups	(Combined)	975,754	21	46,464	1,671	0,071
		Linearity	607,104	1	607,104	21,836	0,000
		Deviation from Linearity	368,650	20	18,432	0,663	0,841
	Within Groups		1334,532	48	27,803		
	Total		2310,286	69			

Berdasarkan Tabel di atas, nilai *Deviation from Linearity* memuat hasil sebesar 0,841 sehingga lebih besar dari 0,05 ($0,841 > 0,05$). Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa data memiliki pola hubungan yang linear yang bermakna terdapat hubungan yang linear dan kuat antara variabel X (kegiatan keagamaan) dan variabel Y (kedisiplinan belajar). Dengan demikian, data telah memenuhi uji prasyarat normalitas dan linearitas sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Deskriptif

Data statistik deskriptif akan menunjukkan hasil keseluruhan seperti sampel penelitian, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi,

median, dan range atau nilai selisih dari variabel X yaitu kegiatan keagamaan dan variabel Y yaitu kedisiplinan belajar. Berikut hasil lengkap nilai statistik dari variabel independen dan variabel dependen seperti di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Deskriptif Variabel X & Y

Descriptives					
			Statistic	Std. Error	
Kegiatan Keagamaan	Mean		54,7143	0,610	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53,4977		
		Upper Bound	55,9309		
	5% Trimmed Mean		54,7143		
	Median		54,0000		
	Variance		26,0331		
	Std. Deviation		5,1023		
	Minimum		43,0000		
	Maximum		67,0000		
	Range		24,0000		
	Interquartile Range		9,0000		
	Skewness		0,1648	0,287	
	Kurtosis		-0,4707	0,566	
Kedisiplinan Belajar	Mean		49,7143	0,692	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	48,3346		
		Upper Bound	51,0940		
	5% Trimmed Mean		49,7222		
	Median		49,0000		
	Variance		33,4824		
	Std. Deviation		5,7864		
	Minimum		37,0000		
	Maximum		64,0000		
	Range		27,0000		
	Interquartile Range		8,0000		
	Skewness		0,0628	0,287	
	Kurtosis		-0,2988	0,566	

Dari tabel di atas, maka variabel kegiatan keagamaan menunjukkan nilai minimum atau data yang paling kecil nilainya sebesar 43, dan nilai maksimum atau data yang paling besar bernilai 67 dengan rata-rata (mean) jawaban responden sebesar 54,71. Adapun median atau nilai tengah-tengah jawaban dari responden yaitu 54,00 dengan selisih (range) nilai tertinggi dan nilai terendah yakni 24. Tabel tersebut juga menunjukkan nilai standar deviasi variabel kegiatan keagamaan yaitu 5,102 sehingga lebih kecil dari nilai mean dan dapat dikatakan jika penyebaran data lebih memusat dengan nilai mean karena variasi data yang kecil.

Adapun variabel kedisiplinan belajar menunjukkan hasil nilai minimum yaitu nilai data yang paling kecil sebesar 37 dan nilai maksimum atau nilai data yang paling besar yaitu 64 dengan nilai rata-ratanya jawaban dari responden 49,71. Kemudian, nilai tengah-tengah dari jawaban responden atau median sebesar 49,00 dengan nilai range atau selisih nilai yang tertinggi dan terendah yakni 27. Sedangkan, nilai standar deviasi yang dimiliki oleh variabel kedisiplinan belajar sebesar 5,786 sehingga lebih kecil dari nilai mean dan dapat dimaknai bahwa penyebaran data kedisiplinan belajar juga memusat dengan nilai rata-rata karena variasi data yang kecil.

Dari hasil tabel 4 juga memperlihatkan nilai standar deviasi dan nilai rata-rata (mean) yang dapat digunakan sebagai perhitungan interval pada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa. Jika nilai rendah=nilai standar deviasi-nilai mean. Sebaliknya, jika nilai tertinggi=standar deviasi+nilai mean. Dan, nilai yang ada di antaranya merupakan nilai tengah atau sedang. Untuk lebih jelas, berikut tabel kategorisasi berdasarkan rumus interval terkait skor variabel kegiatan keagamaan.

Tabel 5 Kategorisasi Skor Kegiatan Keagamaan

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 49,61$	9	9%	RENDAH
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$49,61 \leq X \leq 59,81$	47	47%	SEDANG
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$59,81 \leq X$	14	14%	TINGGI
Jumlah		70	70%	

Berdasarkan tabel di atas, nilai sebesar 49,61 ke bawah diklasifikasikan dalam kategori rendah. Sementara itu, nilai sebesar 59,81 ke atas termasuk dalam kategori tinggi. Adapun nilai yang berada di rentang 49,61 hingga 59,81 tergolong dalam kategori sedang. Dengan demikian, kategorisasi siswa dengan tingkat kegiatan keagamaan rendah adalah 9%, kategori sedang mencapai 47%, dan kategori tinggi sebesar 14%. Serupa dengan variabel independen dalam penelitian ini, variabel dependen yakni disiplin belajar juga memuat kategorisasi dengan jumlah skor berbeda yang termuat dalam tabel di bawah.

Tabel 6 Kategorisasi Skor Kedisiplinan Belajar

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 43,92$	9	9%	RENDAH
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$43,92 \leq X \leq 55,50$	45	45%	SEDANG
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$55,50 \leq X$	16	16%	TINGGI
Jumlah		70	70%	

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai 43,92 ke bawah termasuk dalam kategori rendah, sedangkan nilai 55,50 ke atas termasuk dalam kategori tinggi. Nilai yang berada di rentang 43,92 hingga 55,50 masuk ke dalam kategori sedang. Dengan begitu, persentase kedisiplinan belajar yang masuk kategori rendah adalah 9%, kategori sedang sebesar 45%, dan kategori tinggi mencapai 16%.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana sebagai upaya memperkirakan adanya pengaruh antara variabel bebas (kegiatan keagamaan) dengan variabel terikat (kedisiplinan belajar). Selanjutnya, hasil regresi linear akan diperkuat dengan uji koefisien korelasi, uji t parsial, dan uji koefisien determinasi (RSquare). Dengan berbantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 27* dapat diketahui output regresi linear dari tabel koefisien di bawah.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	17,906	6,488		2,760
	Kegiatan Keagamaan	0,581	0,118	0,513	4,923

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan *output coefficients* di atas, nilai probabilitas signifikan pada kegiatan keagamaan adalah 0,000 sehingga yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan belajar. Untuk memperkuat pengaruh kedua variabel, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,906 + 0,581X$$

Rumus persamaan regresi menghasilkan nilai sebesar 17,906 yang berasal dari angka konstan pada *Unstandardized Coefficients*. Sementara itu, nilai 0,581 diperoleh dari koefisien regresi. Hasil tersebut menyatakan penelitian ini memiliki asumsi bahwa jika tidak ada kegiatan keagamaan maka tingkat kedisiplinan belajar siswa akan berada pada angka 17,906. Untuk itu, jika kegiatan keagamaan di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor meningkat sebesar 1% maka kedisiplinan belajar siswa diperkirakan akan meningkat sebesar 0,581 atau setara dengan 58,1%. Dikarenakan koefisien regresi memiliki tanda positif (+) sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor. Asumsi dari hasil persamaan regresi linear di atas diperkuat dengan hasil uji koefisien korelasi yang terlampir di bawah.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Kegiatan Keagamaan	Kedisiplinan Belajar
Kegiatan Keagamaan	Pearson Correlation	1	.513**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	.513**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

	N	70	70
--	---	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi di atas, nilai signifikansi untuk variabel kegiatan keagamaan sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang berkorelasi. Hasil yang sama ditunjukkan pada variabel kedisiplinan belajar, yang juga memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan saling berkorelasi. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut, digunakan pedoman pengambilan keputusan yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9 Kategorisasi Korelasi Pearson

Nilai <i>Pearson Correlations</i>	Derajat Hubungan
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Merujuk pada tabel 8, nilai korelasi Pearson untuk variabel kegiatan keagamaan adalah 0,513 sehingga menunjukkan adanya korelasi pada tingkat sedang. Hasil serupa juga ditunjukkan pada variabel kedisiplinan belajar yang memiliki nilai korelasi 0,513, sehingga termasuk dalam kategori korelasi sedang. Dengan demikian, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa variabel bebas (kegiatan keagamaan) dan variabel terikat (kedisiplinan belajar) memiliki hubungan yang positif dengan tingkat keeratan hubungan yang berada pada kategori sedang. Kemudian, untuk menguji pengaruh variabel bebas secara masing-masing terhadap variabel terikatnya dibutuhkan uji t parsial yang terdistribusi dalam tabel berikut.

Tabel 10 Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	17,906	6,488		2,760
	Kegiatan Keagamaan	0,581	0,118	0,513	0,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan *output coefficients* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti kegiatan keagamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Untuk mendukung asumsi tersebut, digunakan pedoman nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam penelitian ini, nilai t_{hitung} sebesar 4,923 dengan t_{tabel} sebesar 1,995. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan keagamaan memberikan pengaruh positif terhadap variabel kedisiplinan belajar. Dengan makna lain, jika kegiatan keagamaan di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor meningkat, maka kedisiplinan belajar siswa juga cenderung mengalami peningkatan.

Dari berbagai uji yang telah dilakukan melalui bantuan *software IBM SPSS Statistics 27* sebagai upaya menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan hipotesis berikut.

1. Apabila nilai probabilitas signifikansinya $< 0,05$ maka hipotesis atau H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan jika nilai probabilitas signifikannya $> 0,05$ maka hipotesis tidak berpengaruh. Dalam penelitian ini memuat nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak.
2. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sehingga H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Dalam penelitian ini, menunjukkan $t_{hitung} 4,923 > \text{nilai } t_{tabel} 1,995$ sehingga kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor berpengaruh positif dan signifikan. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang ditawarkan diterima serta H_o ditolak.

Setelah membuktikan hipotesis dengan menjawab rumusan masalah, lalu penelitian ini memuat hasil besaran pengaruh kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh SMA Al-Hadiid Cileungsi terhadap kedisiplinan belajar siswa yang terlampir pada tabel *model summary* di bawah ini.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	0,263	0,252	5,005
a. Predictors: (Constant), Kegiatan Keagamaan				

Berdasarkan *output* dari koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R Square mencapai 0,263. Skor tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 26,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 73,7% variabel kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar kegiatan keagamaan yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas X dan XI di SMA Al-Hadiid Cileungsi

Kegiatan keagamaan mencakup semua aktivitas yang berlandaskan nilai-nilai agama, baik fisik maupun non-fisik dan dilakukan secara rutin hingga membentuk karakter religius seseorang. Dalam penelitian di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor, sebanyak 70 siswa dari kelas X dan XI menjadi responden dengan mengisi angket berisi 17 item pernyataan terkait kegiatan keagamaan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 47% siswa berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa hampir setengah responden cukup aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah. Sementara itu, 14% siswa tergolong dalam kategori tinggi, dan 9% lainnya berada dalam kategori rendah dalam partisipasi kegiatan keagamaan.

Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan keagamaan siswa kelas X dan XI di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor berada pada kategori sedang, yang menunjukkan

kondisi sudah cukup baik namun masih memerlukan peningkatan. Temuan ini sejalan dengan praktik di lapangan, di mana sekolah telah rutin menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang menjadi kebiasaan bagi siswa dan tenaga pendidik. Meski demikian, masih terdapat faktor eksternal yang dapat menghambat optimalisasi kegiatan ini, seperti keterbatasan waktu, frekuensi kegiatan, kondisi cuaca, metode pelaksanaan, serta dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Hikmah Silsilia (2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di SD Inpres Timbuseng termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sekitar 51%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan sudah cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan. Peningkatan yang disarankan mencakup faktor eksternal seperti perbaikan dalam materi, metode, dan evaluasi kegiatan agar lebih konkret. Selain itu, peran guru sebagai teladan sangat penting dalam mendorong partisipasi siswa, serta dukungan orang tua turut menjadi faktor pendukung utama dalam memperkuat pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah (Mafhum, 2021).

Meskipun faktor eksternal dapat mempengaruhi kegiatan keagamaan di sekolah, namun pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor dinilai cukup berhasil dalam membentuk kebiasaan religius pada siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ragam kegiatan yang diterapkan juga membantu mencegah kejenuhan siswa dalam menjalani aktivitas keagamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayudya (2023), yang menyatakan bahwa faktor internal siswa turut memengaruhi keterlibatan mereka, seperti motivasi pribadi, minat terhadap kegiatan keagamaan, dan frekuensi keikutsertaan dalam kegiatan tersebut (Khairunnisa, 2023).

Dengan demikian, kegiatan keagamaan di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor dapat dikatakan hampir mencapai kategori tinggi. Meski begitu, sekolah tetap perlu melakukan evaluasi agar pelaksanaannya dapat terus ditingkatkan melalui berbagai aspek pendukung. Peningkatan ini akan membantu menyelaraskan visi dan misi sekolah, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan keagamaan yang konsisten, siswa diharapkan dapat membentuk karakter moral dan etika yang kuat, yang tidak hanya tercermin di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayati., Dwi R., 2023).

Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X dan XI di SMA Al-Hadiid Cileungsi

Kedisiplinan belajar adalah kondisi ketika siswa mampu mengendalikan diri secara mandiri tanpa paksaan dari peraturan yang mengikatnya baik aturan tertulis maupun tidak tertulis. Berdasarkan penelitian terhadap 70 siswa kelas X dan XI di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor, diperoleh data dari 16 item pernyataan mengenai kedisiplinan belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa 45% atau sekitar 45 siswa berada dalam kategori sedang, yang menjadi mayoritas dalam temuan penelitian ini.

Skor disiplin belajar yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki disiplin belajar yang cukup baik. Meskipun masih perlu ditingkatkan tetapi sudah hampir mencapai di kategori tinggi. Sementara itu, sebanyak 16% atau 16 siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi. Di sisi lain, terdapat 9% atau sekitar 9 siswa yang tergolong dalam kategori rendah.

Hal tersebut menunjukkan masih adanya siswa yang memerlukan perhatian lebih dalam membentuk kebiasaan belajar yang disiplin.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor telah memiliki karakter disiplin belajar yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kepatuhan siswa terhadap aturan, seperti mengenakan seragam dengan benar, mematuhi tata tertib, dan mampu mengendalikan diri selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, peningkatan kedisiplinan tetap diperlukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, baik internal seperti kesadaran dan pengendalian diri siswa maupun faktor eksternal seperti lingkungan sekitar yang turut memengaruhi perilaku disiplin mereka.

Terutama pengaruh dari lingkungan teman sebaya dan motivasi pribadi, menjadi aspek penting dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil angket siswa SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya membantu siswa lebih percaya diri untuk bertanya, meminjam catatan, dan mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, motivasi belajar yang berasal dari kesadaran diri juga mendorong siswa untuk belajar tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Pernyataan tersebut pun didukung oleh penelitian Melyani, Tri, dan Winarto (2024) yang menyimpulkan bahwa kedua faktor tersebut berperan besar dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa (Utami et al., 2024).

Penelitian ketiganya yang di laksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo menunjukkan bahwa faktor teman sebaya dan motivasi pribadi berkontribusi sebesar 51,4% terhadap kedisiplinan belajar siswa. Meskipun hasil ini tergolong baik tetapi peningkatan tetap diperlukan agar kedisiplinan belajar siswa lebih optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan meluangkan waktu untuk berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi bersama teman sebaya. Selain itu, menetapkan target belajar juga dapat mendorong motivasi sehingga siswa terbiasa belajar secara rutin di rumah. Kedua faktor ini berperan penting dalam meningkatkan kebiasaan disiplin belajar siswa (Utami et al., 2024).

Dengan demikian, kedisiplinan belajar siswa SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor diperkirakan hampir mencapai kategori tinggi. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat terus meningkatkan disiplin belajarnya, baik di sekolah maupun di rumah. Pembiasaan secara konsisten akan membantu membentuk karakter disiplin belajar yang kuat. Selain itu, lingkungan yang mendukung, terutama interaksi dengan teman sebaya yang juga memiliki sikap disiplin akan semakin memperkuat kebiasaan disiplin belajar yang teratur dan bertanggung jawab (Adiningtiyas, 2017).

Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X dan XI di SMA Al-Hadiid Cileungsi

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sarat dengan nilai-nilai religius dapat mendorong terbentuknya kedisiplinan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kedisiplinan dalam belajar memberikan dampak positif, khususnya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Hubungan saling menghormati antara siswa dan guru turut memperkuat suasana belajar yang harmonis di lingkungan sekolah (Suranto, 2019). Respons positif terhadap kegiatan

keagamaan ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam aspek kedisiplinan belajar siswa.

Perspektif tersebut dibuktikan oleh penelitian ini yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X dan XI. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai konstan sebesar 17,906 dan koefisien regresi 0,581. Kedua nilai tersebut memiliki makna, jika kegiatan keagamaan meningkat 1%, maka kedisiplinan belajar diperkirakan naik sebesar 58,1%. Selain itu, uji korelasi menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel. Dengan nilai Pearson sebesar 0,513 maka hubungan antara kegiatan keagamaan dan kedisiplinan belajar tergolong berkorelasi sedang.

Kemudian, hasil uji regresi linear dan korelasi *pearson* dalam penelitian ini diperkuat oleh uji *t* parsial yang menghasilkan nilai $t_{hitung} 4,923 >$ nilai $t_{tabel} 1,995$. Hal ini memenuhi kriteria nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa variabel kegiatan keagamaan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kedisiplinan belajar (Y). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis nol (H_o) ditolak. Lalu, nilai R Square dalam uji koefisien determinasi termuat sebesar 26,3%. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan memberikan kontribusi sebesar 26,3% terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan berbagai uji dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hasilnya selaras dengan temuan penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian oleh Friska Olivia yang meneliti pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup aktivitas keagamaan terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki pengaruh positif dengan nilai regresi linear sebesar 0,399. Hasil tersebut bermakna bahwa peningkatan aktivitas keagamaan dalam pembelajaran PAI sebesar 1% dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X sebesar 39,9%. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,257 mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI berkontribusi sebesar 25,7% terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 1 Katon Pesawaran (Friska, 2023).

Dengan hasil penelitian ini yang memuat pengaruh positif signifikan maka asumsi bahwa kegiatan keagamaan yang berdiri sebagai stimulus untuk mendorong siswa memiliki tingkah laku seperti disiplin belajar sehingga menimbulkan respon sesuai dengan teori belajar behaviorisme. Asumsi tersebut sesuai dengan pernyataan Thorndike mengenai teori belajar behaviorisme bahwa proses saat kegiatan belajar dapat menjadi pemicu untuk memunculkan kejadian yang dapat dijadikan pembelajaran (pengalaman). Proses belajar tersebut dianggap sebagai stimulus dan kejadian yang dapat dijadikan pembelajaran dianggap sebagai respon. Dengan adanya stimulus dari lingkungan eksternal maka dapat menciptakan reaksi atau respon yang dapat merubah tingkah laku seorang individu (Ismail, R. N., Mudjiran., 2019).

Pernyataan Thorndike dalam teori belajar behaviorisme selaras dengan kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor yang dapat berperan sebagai stimulus untuk merubah tingkah laku siswa ke arah yang positif. Sementara itu, kedisiplinan belajar siswa khususnya pada kelas X dan XI merupakan

bentuk respon yang ditimbulkan karena adanya stimulus dari sekolah yakni kegiatan keagamaan. Dalam teori belajar Thorndike, kegiatan keagamaan yang sedang diimplementasikan maka dikenakan sebagai *input* dalam “*S-R Bond Theory*”. Adapun, ketika kedisiplinan belajar siswa dapat meningkat saat kegiatan keagamaan diimplementasikan maka hal tersebut dinilai sebagai *output* (Hermansyah, 2020).

Oleh sebab itu, adanya peningkatan pada kedisiplinan belajar siswa SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor diasumsikan sebagai perubahan tingkah laku positif yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan. Teori belajar behaviorisme sangat relevan dengan penelitian ini karena koefisien regresi yang dihasilkan pun sebesar 0,581 sehingga menunjukkan bahwa ketika kegiatan keagamaan di SMA Al-Hadiid Cileungsi meningkat sebesar 1% maka kedisiplinan belajar akan meningkatkan sebesar 58,1%. Ini membuktikan bahwa kegiatan keagamaan berfungsi sebagai stimulus yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang tercermin sebagai respon positif ketika kegiatan keagamaan meningkat.

Asumsi dari hasil analisis inferensial dalam penelitian juga diperkuat kembali melalui nilai probabilitas signifikan $0,00 < 0,05$ yang membuktikan bahwa kegiatan keagamaan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang ditawarkan dapat diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

KESIMPULAN

Dengan mengacu pada hasil beberapa uji yang dilakukan maka penelitian mengenai pengaruh aktivitas kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Al-Hadiid Cileungsi memuat simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor pada siswa kelas X dan XI menunjukkan bahwa 14% siswa (14 orang) tergolong dalam kategori tinggi. Mayoritas siswa yakni 47% (47 orang) berada pada kategori sedang. Sementara itu, hanya 9% (9 siswa) yang masuk dalam kategori rendah dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas X dan XI di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor didominasi oleh kategori sedang yaitu 45% (45 siswa). Sementara itu, sebanyak 16% (16 siswa) tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan, sisanya 9% (9 siswa) berada pada kategori rendah.
3. Kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMA Al-Hadiid Cileungsi Bogor terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X dan XI. Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh persamaan $Y = 17,906 + 0,581X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan kegiatan keagamaan sebesar 1% dapat meningkatkan kedisiplinan belajar sebesar 0,581 atau 58,1%. Nilai koefisien korelasi *pearson* sebesar 0,513 menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat korelasi sedang antara kedua variabel. Hal ini didukung oleh uji t yang menghasilkan nilai $t_{hitung} 4,923 > \text{nilai } t_{tabel} 1,995$ sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Penerimaan hipotesis dilengkapi oleh besaran pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan belajar yang ditunjukkan dari nilai

determinasi (R^2) sebesar 26,3%,. Sedangkan sisanya 73,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtiyas, S. W. (2017). PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA. *Jurnal KOPASTA*, 4, 59.
- Aqib, Zainal., & M. H. R. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Andi.
- Friska, O. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 1 Negeri Katon. In *Skripsi*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Hermansyah. (2020). Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) dan Implementasinya Dalam Pembelajaran SD/MI. *Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 1–11.
- Hidayati., Dwi R., & E. (2023). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarussalamah Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 289.
- Ismail, R. N., Mudjiran., & N. (2019). MEMBANGUN KARAKTER MELALUI IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21. *MENARA Ilmu*, 13.
- Khairunnisa, A. N. (2023). *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Strategi Coping Siswa/I di SMA Negeri 7 Tangerang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mafhum, H. S. (2021). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. In *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (Vol. 03, Issue 01). [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20516/1/Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20516/1/Pengaruh%20Kegiatan%20Keagamaan%20terhadap%20Pembentukan%20Karakter%20Peserta%20Didik.pdf)
- Pelani, H., Bahaking R., W. N. (2018). KEGIATAN KEAGAMAAN SEBAGAI PILAR PERBAIKAN PERILAKU NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN WANITA KELAS IIA SUNGGUMINASA GOWA. *Jurnal Diskursus Islam*, 6, 449.
- Pemerintah Pusat. (1945). *Undang-undang Dasar (UUD) Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 Tentang Pendidikan Dan Kebudayaan* (p. 3). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/101646/uud-no-->
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat (1) tentang penguatan pendidikan karakter di satuan formal* (pp. 3–4). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/138192/permendikbud-no-20-tahun-2018>
- Shoffa, S. dan M. (2020). *Pendidikan Karakter*. Deepublish Publisher.
- Sudaryana, Bambang., & R. A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish Publisher.
- Sugiarto, A. P., Tri S., & P. D. Y. (2019). FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA

- SISWA KELAS X SMK LARENDA BREBES. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24, 236.
- Suranto. (2019). *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*. CV Oase Group.
- Ulum, Khoirul., Redza S., & W. A. (2023). *Disiplin Pendidikan Dalam Belajar dan Pembelajaran*. Literasi Nusantara Abadi.
- Utami, M. D., Murwaningsih, T., & Winarno, W. (2024). Pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 1 Sukoharjo. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i1.76375>